

DAMPAK VIDEO BAGI MASYARAKAT

Oleh:

Inge Hutagalung

Dosen FIKOM – UIEU

martha_ully@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan dan segi kehidupan. Setiap manusia komunikasi merupakan bagian yang sedemikian erat terkandung dalam setiap aspek kehidupan, sehingga hampir tidak ubahnya dengan nafas dan aliran syaraf. Dalam upaya menjadikan komunikasi lebih berdaya guna di dalam kehidupannya, manusia mengerahkan segala kreativitasnya untuk mengembangkan dan menciptakan teknologi dalam komunikasi. Teknologi adalah seperti pisau bermata dua, disatu sisi teknologi komunikasi membawa perubahan penting pada proses dan sistem komunikasi. Namun dilain sisi memberikan pula implikasi serta dampak pada sosial maupun budaya dalam kehidupan masyarakat. Tulisan ini memaparkan dampak langsung maupun tidak langsung dari pemakaian teknologi dalam komunikasi secara fisik pada kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dalam komunikasi, jika perkembangannya tidak dipelajari secara maksimal, niscaya manusia sebagai penggunaannya akan menjadi "mainan" dari kemajuan teknologi ciptaannya. Perkembangan teknologi yang diselaraskan dengan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat akan menghindarkan manusia dari akibat-akibat perkembangan teknologi (yang notabenehnya merupakan ciptaan manusia itu sendiri)

Kata Kunci:

Komunikasi, teknologi dalam komunikasi, nilai-nilai budaya, dampak sosial, dipelajari secara maksimal

Pendahuluan

Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan dan segi kehidupan setiap manusia, baik sebagai

pribadi, anggota kelompok, maupun masyarakat. Tidak ada seorang manusia pun yang tidak berkomunikasi atau tidak memerlukan komunikasi, betapa pun keadaannya. Komunikasi merupakan bagian yang sedemikian erat terkandung dalam setiap aspek kehidupan, sehingga hampir tidak ubahnya dengan nafas dan aliran syaraf. Dalam upaya menjadikan komunikasi lebih berdaya guna di dalam kehidupan-nya, manusia mengerahkan segala kreativitasnya untuk mengembangkan dan menciptakan teknologi dalam komunikasi.

Teknologi adalah seperti pisau bermata dua, ia membawa manfaat tetapi juga menimbulkan mudharat, tergantung dari kaca mata apa dan siapa yang mempergunakan. Begitu pula dengan teknologi komunikasi. Disatu sisi, teknologi komunikasi membawa perubahan penting pada proses dan sistem komunikasi. Ia memperpanjang jangkauan dari segenap pancaindera manusia, terutama indera pandang dan indera dengar. Dengan perpanjangan yang disediakan teknologi ini manusia dapat memperoleh informasi yang tak akan mungkin didapatkan dengan hanya mengandalkan indera biasa. Namun di lain sisi, teknologi memberikan pula implikasi serta dampak pada sosial maupun budaya dalam kehidupan masyarakat. Ada dampak yang langsung dirasakan karena pemakaian telekomunikasi secara fisik. Ada dampak yang tidak langsung, yang mendorong perkembangan umum suatu masyarakat karena kehadiran sarana telekomunikasi ditengah mereka. Baik

yang langsung maupun yang tidak langsung, dapat pula dilihat dari ruang lingkup pengaruhnya. Ada dampak yang besar, yang bersifat makro, yang mendatangkan implikasi lebih luas pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dampak lainnya, bersifat mikro dan lebih personal yang mempengaruhi kehidupan perorangan keluarga atau kelompok. Meskipun pengaruh ini kelihatannya kecil, secara tidak langsung dapat juga mengakibatkan implikasi lebih lanjut pada masyarakat sekitarnya.

Salah satu perkembangan teknologi di bidang elektronika yang telah menghasilkan teknologi komu-nikasi baru adalah teknologi video, Teknologi baru ini awalnya dikembangkan sebagai suatu bentuk perangkat keras (*hardware*) yang diperlukan dalam industri televisi siaran yang komersial dan menjadi komponen yang integral dalam semua industri siaran televisi. Pada perkembangannya video menjadi teknologi alat perekam yang banyak digunakan pada rumah tangga biasa.

Sistim Video sebagai industri dan produk teknologi

Pada umumnya perkembangan teknologi maju disebabkan oleh kebutuhan atau permintaan di bidang kemiliteran. Bidang kemiliteran inilah yang mendorong perkembangan teknologi disegala bidang, sehingga bidang ini selalu lima sampai sepuluh tahun lebih maju pemakaian bidang teknologi dibandingkan pemakaian serupa untuk keperluan masyarakat umum. Demikian pula dengan kebutuhan dalam bidang mata-mata dari negara besar telah mendorong penciptaan video tape recorder. Hal mana disebabkan pemakaian film sebagai bahan penyimpan di satelit mata-mata kurang menguntungkan karena film tersebut harus dikirim kembali ke bumi. Oleh karena itu digunakan kamera televisi yang pada

saat yang sama dapat dipancarkan kembali kebumi untuk dilihat dan direkam didalam suatu alat yang dinamakan *Video Tape Recorder* (VTR). Inilah awal mula dari pengembangan sistem perekam video elektronis.

Disamping kegunaan dalam bidang kemiliteran, video pada akhir dasawarsa empat puluhan dikembangkan juga sebagai bagian sistem peralatan siaran televisi, yang pada saat itu masih hitam putih. Video mulai didemonstrasikan pada tahun 1956, dengan rekaman bersejarah saat pelantikan Presiden USA, Eisenhower. Saat itu video baru dikenal sebagai peralatan dengan teknologi rumit untuk keperluan pertelevisian. Sampai awal dasawarsa enam puluhan bentuk dan ukuran peralatan video masih besar, keandalannya rendah, penanganannya (penggunaan dan pemeliharannya) sulit, lagi pula harganya mahal. Oleh karena itu penggunaannya masih terbatas untuk siaran televisi. Pada pertengahan dasawarsa enam puluhan mulai digunakan komponen semi konduktor atau transistor. Dengan perkembangan ini peralatan video menjadi semakin ringkas keandalannya tinggi, penanganannya lebih mudah dan harganya menjadi lebih murah karena pemakaiannya semakin banyak sehingga di produksi dalam jumlah besar. Dengan kecenderungan ini maka timbul kemungkinan untuk memperluas penggunaan sistem video diluar siaran televisi. Mulailah dikembangkan sistem video setengah profesional dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan system video profesional, tetapi kualitas gambarnya sedikit lebih rendah. Dengan meluasnya penggunaan sistem video setengah profesional ini maka harga peralatan video menjadi semakin murah, dan orang pun mulai berpikir untuk mengembangkan teknologi video masuk ke sistem video rumah tangga. (Dewan Film Nasional, 1981).

Pada awal dasawarsa tujuh puluhan mulai berkembang alat perekam video yang jauh lebih ringkas, lebih mudah pemakaiannya dan harganya jauh lebih murah dibandingkan alat perekam video profesional. Harga dari pengembangan alat perekam video yang baru ini hanya seper seratus sampai seper dua ratus harga alat perekam profesional. Dengan perkembangan baru ini, sistem video rumah tangga pun mulai membanjiri pasaran.

Di kalangan industri dan perdagangan dikenal tiga kelas sistem video yakni sistem video profesional, sistem video setengah profesional dan sistem video rumah tangga. Perbedaan didasarkan pada mutu gambar yang dihasilkan, dimana sistem video profesional menghasilkan gambar dengan mutu terbaik. Kegunaan ketiga sistem video ini sama, yaitu untuk merekam dan mempertunjukkan gambar dan suara, namun lingkungan penggunaannya berlainan. Umumnya sistem video profesional digunakan untuk siaran televisi, sistem video setengah profesional digunakan untuk pengamatan (*visual control*) serta peragaan latihan dan pendidikan, sistem video rumah tangga digunakan untuk keperluan keluarga yang sebagian besar bertungsi sebagai alat hiburan namun dapat juga digunakan sebagai alat penerangan dan pendidikan dalam pengertian yang luas. (Kompas, 1988).

Video sebagai produk teknologi komunikasi audio visual mempunyai identitas ganda. Pertama, video sebagai produk teknologi merupakan perangkat keras (*hardware*), tidak ubahnya dengan perangkat keras lain di bidang komunikasi massa audio visual. Oleh karenanya sebagai perangkat keras, video merupakan salah satu sub sistem dari sistem media komunikasi massa lainnya seperti film, televisi, pers dan lainnya. Perbedaan video dengan sub sistem lainnya terletak pada metode teknik penggunaannya. Kedua, video

sebagai medium merupakan perangkat lunak (*software*) yang identitasnya sama dengan film sebagai medium komunikasi massa audio visual. Baik video maupun film keduanya merupakan media untuk menampilkan informasi dalam bentuk citra bergerak (*moving image*). Namun video memiliki keunggulan dibandingkan film seperti merekam suara, gambar dan gerakan, rekaman dapat dilihat, rekaman dapat dipakai berulang-ulang, dapat menyampaikan gerakan yang diperlambat maupun dipercepat dan lainnya.

Berdasarkan pengamatan di Amerika Serikat, video pada awal kemunculannya merupakan bagian integral dari bisnis hiburan rumah tangga. Pada perkembangannya dunia pendidikan merupakan pemakai terbesar video sistem yang meliputi antara 25 -30 %, sedangkan untuk pemerintahan dan kesehatan masing-masing 10 % dari keseluruhan pemakai video. Dalam bidang pendidikan hampir seluruh pemakaian adalah untuk keperluan instruksional. Yang terbanyak pemakaiannya serta memulai terlebih dahulu adalah lembaga pendidikan tinggi. Sementara tingkat pendidikan dasar dan menengah, pada umumnya menggunakan video sebagai jaringan televisi siaran pendidikan lokal. Video digunakan untuk merekam siaran dan memutarinya kembali pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Alwi Dahlan dalam simposium nasional penerapan cetak jarak jauh dalam pers Indonesia (1990), di Indonesia, penggunaan video untuk kelembagaan berjalan dengan seret, video lebih dikenal sebagai sarana hiburan. Bahkan terdapat kecenderungan dianggap sebagai barang hiburan yang belum tentu meningkatkan kecerdasan serta nilai-nilai kebudayaan bangsa, bahkan mungkin justru membawa pengaruh buruk dari kebudayaan asing. Mengapa hal ini terjadi pada pikiran masyarakat kita? Salah satu kekeliruan

yang dimiliki bangsa kita adalah amat kurangnya kita *mengamati "tecnology forecasting"*, sehingga kita kelabakan ketika dihadapkan dengan setiap hasil perkembangan teknologi baru. Untuk itu video sebagai sub sistem komunikasi harus lebih diperkenalkan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan mengenai video dan manfaatnya, mengembangkan industri peralatan video sehingga masyarakat diarahkan dan dibina untuk menjadi masyarakat produktif dan bukan menjadi masyarakat yang konsumtif. Dibidang produksi peralatan video juga harus dipikirkan inisiatif terobosan pemikiran untuk :

- Melakukan pemasaran video dengan merek dan type sendiri sesuai kebutuhan dalam negeri tanpa melanggar ketentuan hak cipta. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pengembangan kreativitas perusahaan dalam negeri.
- Dengan menggunakan merk dan type sendiri maka perusahaan dalam negeri berhak memilih sendiri rancangan dan komponen yang akan di import, dengan demikian dalam tawar menawar mengenai kualitas dan harga komponen mempunyai kedudukan yang kuat.
- Apabila penggunaan merek dan type dapat dilakukan maka pengembangan rancangan disain dapat pula dilakukan sendiri. Dengan menggunakan rancangan sendiri pemilihan kualitas dan harga komponen akan lebih bebas. Kemungkinan lain yang timbul dari penggunaan rancangan sendiri adalah mendorong timbulnya industri komponen elektronik di dalam negeri.

Sistem video akan terus berkembang mengikuti selera manusia dan pada perkembangannya video menggunakan digitalisasi yang diikuti dengan teknologi serat optik dan laser.

Perkembangan yang mendunia ini tidak mungkin dicegah. Untuk itulah bangsa Indonesia harus memacu diri untuk mengikutinya dan bukan menghindari.

Penerapan teknologi video dan dampaknya dalam masyarakat

Video adalah produk perkembangan teknologi elektronika yang berkembang dengan kecepatan yang luar biasa dan merupakan tidak saja anak dari perkembangan teknologi, tetapi juga merupakan bagian dari suatu kecen-derungan baru yang dilahirkan oleh kebebasan-kebebasan baru yang dihasilkan manusia. Manusia yang sudah tidak ingin lagi didikte dan "disuapi" tetapi ingin memilih sendiri, menemukan bahwa didalam video terdapat unsur untuk membebaskan diri dari jalur komunikasi elektronik yang terikat seperti televisi, jika ia tidak menyukai siaran televisi. Begitulah kebebasan untuk memilih dirasakan oleh manusia dalam perangkat baru elektronika : video.

Sebagaimana halnya dengan setiap kehadiran teknologi baru, teknologi videopun membawa dampak positif dan negatif dalam penggunaannya. Mengingat kaset video yang beredar pada umumnya masih bersifat hiburan komersial, maka para penguasa yang bergerak di bidang ini lebih menitik beratkan usahanya pada segi keuntungan materiil dibandingkan dengan segi idilnya. Sebagai akibatnya, unsur-unsur pendidikan kurang mendapat perhatian dalam niaga video dan bahkan dirasakan bahwa jenis kaset video yang beredar lebih banyak menimbulkan dampak negatif terhadap mereka yang menonton. Dan lebih memprihatinkan adalah bahwa dengan cara jualan berkeliling, video juga merambah masyarakat pedesaan. (Alwi Dahlan, 1988).

Didalam masyarakat terdapat juga pengusaha yang melakukan

kegiatan menyewakan kaset video secara bebas kepada anak-anak, padahal isi film yang ditonton untuk konsumsi orang dewasa. Bagi dunia pendidikan, keresahan timbul karena anak didik menikmati video sebagai hiburan semata, pengaruhnya dapat membuat anak lupa akan tugas belajarnya.

Pengaruh negatif ini dapat menimbulkan kerusakan nilai-nilai budaya manusia. Dampaknya dapat mendorong sikap masyarakat untuk meniru pola hidup negatif seperti sadisme, kekerasan seks, menciptakan pola hidup konsumtif, bahkan di bidang politik ideologi dan budaya dampak negatif ini dapat dirasakan seperti masuknya propaganda komunis. (Dewan Film Nasional, 1981).

Dalam peredaran dan produksinya video juga kerap dijumpai hal-hal yang langsung merugikan masyarakat, misalnya dalam hal mutu rekaman yang buruk, kasus pembajakan, pemberian judul yang tidak asli.

Dampak yang bersifat khusus dapat dijumpai pada per film-an, antara lain terwujudnya kegelisahan kelompok masyarakat film yang merasa bahwa video merupakan ancaman eksistensi mereka.

Kunci agar teknologi video dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap ataupun pengganti teknologi yang lama adalah dengan memahami dan menguasai teknologi video secara baik. Untuk dapat menggunakan dengan baik, perlu sikap selektif dan mengisi teknologi tersebut dengan bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta melengkapi peraturan yang dapat mencegah dampak sosial melalui peraturan dan perangkat-perangkat hukum.

Pada pelaksanaannya perlu adanya kesadaran yang tinggi antara pemerintah, pengusaha maupun masyarakat untuk bersama mengawasi penggunaan teknologi video secara positif dengan menekan dampak negatif video.

Pemerintah dapat lebih memanfaatkan aspek positif teknologi video untuk meningkatkan dan menyebarkan pendidikan, meningkatkan dan meng-efektifkan peraturan serta perangkat pengawasan dan penindakan, mendorong terciptanya kemajuan teknologi video lebih untuk tujuan pembangunan bangsa dll. Pada sisi masyarakat perlu ditingkatkan kesadaran untuk lebih menanamkan disiplin diri masing-masing, perlu menahan diri dalam melakukan pola konsumsi, membantu pemerintah untuk memberikan informasi apabila mengetahui adanya hal-hal yang merugikan masyarakat dalam kaitannya dengan peredaran ataupun produksi video. Sedangkan bagi pengusaha diajak untuk ikut membantu melindungi masyarakat dari pengaruh negatif film video dengan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi tetapi juga mau berpikir jauh untuk memperhatikan kepentingan bangsa dan negara. (Alwi Dahlan, 1990).

Pengaturan dan pengelolaan teknologi video

Mengingat kehadiran video dapat menimbulkan dampak positif dan juga negatif dalam penggunaannya, maka perlu diadakan pengaturan dan pengelolaan agar hasil teknologi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengembangan dalam rangka alih teknologi baik nasional maupun regional. Penanganan pengelolaan dan peraturan meliputi bidang produksi, peredaran, pemanfaatan dan dampak sosial maupun legalistik dan administratif

Pada bidang produksi, diperlukan pola pelaksanaan operasional kerjasama usaha antara pengusaha film dan video. Dibidang peredaran sama dengan bidang produksi dapat dijalin kerjasama yang saling menguntungkan antara pengusaha film dan video. Dibidang pemanfaatan dan dampak sosial, sebagaimana terurai diatas dibutuhkan

kesadaran yang tinggi dari para pengusaha baik film maupun video untuk meletakkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan individu. Dan perangkat peraturan perundangan menjadi tugas pemerintah untuk membuat dan melaksanakan agar lalu lintas produksi maupun peredaran video dan film dapat terawasi secara benar. (Dewan Film Nasional, 1981).

Perbandingan perkembangan teknologi video di Amerika dan Indonesia

Sebagai negara asal munculnya teknologi baru video, masyarakat Amerika dapat dikatakan lebih siap menerima teknologi baru ini dibandingkan masyarakat Indonesia, kendati dampak negatif tetap saja juga dirasakan. Awal mulanya orang menemukan teknologi video adalah bentuk perangkat keras (*hardware*) untuk mempermudah komunikasi kehidupan manusia khususnya yang berkaitan dengan per televisian. Pada perkembangannya video diperluas dalam pembuatan isi video itu sendiri. Secara bersamaan Akai, Matsushita, Sony, Philips, Grundig menghasilkan *prototype format* 1/2 inchi video kaset sehingga masyarakat mulai mengenal Beta VHS (*video home system*), VCR (*video cassette recorder*) dan SVR (*super video recorder*). Di Indonesia hanya dikenal dua sistem yang terdahulu.

Dengan makin sempurnanya fungsi sebagai peralatan, makin ringkas bentuk dan ukuran, serta makin turunnya harga, maka bidang aplikasinya telah berkembang di luar batas industri televisi siaran. Video sebagai medium telah menjadi komponen integral bidang kegiatan seperti pendidikan, pemerintahan, perdagangan, perindustrian dan penelitian. Hal ini telah menimbulkan identitas baru dari video yaitu sebagai sub sistem tersendiri yang beroperasi dalam berbagai sistem kehidupan.

Di Amerika, aplikasi video sebagai sub sistem dimulai dalam bidang perdagangan dan industri. Perkembangan dibidang ini merupakan pemakai yang terbesar dibandingkan dengan keseluruhan pemakai di AS. Pada tahun 1974 tercatat sekitar 300 perusahaan yang memanfaatkan dengan biaya produksi sekitar \$ 48,5 juta untuk sekitar 13.000 buah program. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1977 menunjukkan bahwa jumlah pemakai sudah berlipat ganda dan diperkirakan anggaran mencapai \$ 500 juta dan terus meningkat mencapai \$ 1,5 milyar pada dekade delapan puluhan. Dalam bidang pendidikan hampir seluruh pemakaian video adalah untuk keperluan instruksional. Pada umumnya apa yang dilakukan adalah mengembangkan sistem instruksional yang non-tradisional untuk memperluas jangkauan kegiatan belajar. Video juga masuk ke rumah tangga di AS sebagai hiburan rumah tangga, baik dalam bentuk sewa maupun home video yang disiarkan secara TV kabel. (Kompas, 1989).

Di Indonesia, aplikasi video masih dipandang sebagai hiburan belaka. Pemanfaatan teknologi video yang meluas pada bidang perdagangan maupun pendidikan masih sangat kurang. Banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami video sebagai sarana komunikasi yang dapat membantu kehidupan manusia bukan hanya sekedar alat hiburan belaka.

Dampak yang ditimbulkan dari video di AS dari segi perdagangan., pada awalnya menimbulkan keresahan dikalangan perfilman namun pada perkembangannya orang film menikmati keuntungan dengan diproduksi film untuk video ataupun royalti film box office yang direkam ulang dalam format video. Dalam kehidupan masyarakat dampak negatif video terhadap masyarakat tidaklah sebesar di Indonesia walaupun dampak itu juga ada pada sebagian kecil masyarakat di Amerika

meliputi meningkatnya kekerasan seksualitas, kriminalitas. Mengapa dampak sosial masyarakat Amerika tidak sebesar masyarakat di Indonesia ?

Teknologi, berakar pada kebudayaan lingkungan penciptanya. Ia dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, entah kebutuhan yang sungguh (real) atau yang dikira ada (perceived). Bentuk dan penggunaannya ditentukan oleh kreativitas, pandangan dan nilai budaya dari lingkungan tersebut. Menilik pengertian teknologi terurai diatas, jelas bahwa penemuan teknologi video telah diselaraskan dengan budaya Amerika sebagai tempat awal ditemukannya video. Lebih lanjut diuraikan bahwa lingkungan asal teknologi belum tentu sama dengan lingkungan pemakainya. Bahkan mungkin sangat berbeda jika dipandang dari segi nilai dan wawasan budaya. Perbedaan budaya bahkan dapat terjadi antara lingkungan kecil para pemakai teknologi dengan masyarakat yang lebih luas dalam satu bangsa yang sama. Sebagai akibat perbedaan ini, penerapan teknologi memerlukan perubahan budaya. Segi-segi budaya setempat perlu disesuaikan dengan tuntutan budaya lain, minimal budaya pencipta teknologi baru. Ini berarti banyak atau sedikit setiap teknologi mau tidak mau akan membawa dampak bagi masyarakat.

Masyarakat Indonesia masih belum siap untuk menerapkan video sebagai sub sistem yang beroperasi dalam berbagai sistem kehidupan. sehingga teknologi video yang men-dunia itu diterima hanya dari segi hiburan, disisi yang lain budaya yang terbawa dalam isi video sering kali bertentangan dengan budaya bangsa, ditandai dengan ketidak siapan perangkat "saringan" peraturan, menjadikan video terkesan hanya lebih banyak membawa dampak negatif dibanding dampak positifnya. (Kompas, 1990).

Baik dalam masyarakat Amerika maupun Indonesia disadari

perlu nya pembuatan rambu-rambu peraturan bagi teknologi video untuk mengatasi pembajakan peredaran video porno maupun sanksi-sanksi terhadap pelanggaran.

Pada prospek perkembangannya sistem video disadari akan berkembang secara pesat baik pada masyarakat Amerika maupun Indonesia Perkembangan yang pesat tersebut didorong oleh dua faktor utama yaitu semakin luasnya penggunaan sistim video diberbagai lingkungan masyarakat dan pesatnya perkembangan elektronika. Dengan meluasnya penggunaan sistim video berarti produsen peralatan ini akan semakin banyak menerima pemasukan, sehingga dapat menyisihkan dana untuk penelitian dan pengembangan system video yang hasilnya akan mendorong meluasnya penggunaan.

Alwi Dahlan dalam simposium Nasional (1990), menguraikan segi positif dari perkembangan sistem video adalah :

- Miniaturisasi dan penyederhanaan peralatan video yang menjadi semakin ringkas ringan dan mudah ditangani.
- Penemuan komponen-komponen yang lebih baik serta penggunaan tehnik-tehnik yang terus menerus disempurnakan akan menghasilkan peralatan yang kualitasnya semakin baik.
- Kegunaan peralatan video semakin beraneka ragam, selain sebagai alat hiburan juga sebagai alat bantu di bidang pendidikan dan latihan serta alat kontrol visual. Penyempurnaan teknologi dan harga yang semakin terjangkau masyarakat akan meningkatkan penggunaan sistem video dalam ramah tangga. Salah satu prospek di masa mendatang adalah perpaduan sistem video dengan sistem telekomunikasi dan sistem komputer rumah tangga menjadi sistem informasi video rumah tangga yang multifungsional

antara lain sebagai alat bantu transaksi jual-beli, alat telekomunikasi, alat pengelolaan keuangan dll.

- Penggunaan tehnik digital pada sistem video yang memungkinkan terjadinya gangguan atau cacat dalam penyaluran atau penyimpanan informasi akan berkurang sehingga kualitas informasi yang diterima semakin lebih baik. Disamping itu penggunaan tehnik digital membuka kemungkinan yang hampir tanpa balas untuk melakukan proses pengolahan informasi.
- Harga yang semakin terjangkau konsumen karena cara produksi yang massal. Selanjutnya dengan bertambah besarnya jumlah konsumen yang mampu membeli jumlah produksi akan bertambah sehingga harganya menjadi lebih rendah lagi.

Adapun segi negatif dari perkembangan sistem video adalah :

- Spesialisasi yang semakin menyempit, sebagai akibat penggunaan teknologi yang serba maju. Yaitu untuk memproduksi peralatan video maupun memperbaiki kerusakannya diperlukan ketrampilan yang didasari penguasaan ilmu pengetahuan yang semakin sukar dipelajari.
- Karena keterbatasan pengetahuan, terdapat pula kecenderungan penggunaan sistem video yang tidak didasari pada pengenalan, pengetahuan dan penguasaan karakteristik barang, pemanfaatan, pemeliharaan dan perbaikannya. Ketidak siapan ini tidak seluruhnya akibat kelemahan konsumen, tetapi juga sebagai akibat kelalaian perangkat produsen dan penjual yang mengiklankan suatu produk secara berlebihan serta tidak mempersiapkan perangkat pelayanan purna jual.

- Akibatnya, penggunaan sistim video mendorong pemborosan secara ekonomis.

Kesimpulan

Teknologi video adalah salah satu fenomena perkembangan ilmu dan teknologi dibidang eletronika dan komunikasi yang membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat.

Di negara maju, teknologi berkembang sejalan dengan pengalaman empirik yang diperoleh lewat penemuan baru di bidang bersangkutan. Oleh karenanya perkembangan teknologi dapat diterima sebagai kemajuan di bidang sosial serta nilai yang hidup di bangsa bersangkutan. Dengan demikian masyarakat tidak perlu mengalami goncangan-goncangan yang berarti.

Sebaliknya di negara sedang berkembang dengan nilai-nilai tradisional masih berakar kuat dan taraf pendidikan yang pada umumnya masih rendah serta faktor-faktor agraris tradisional masih lebih dominan dibandingkan faktor-faktor industri dari teknologi, maka suatu perkembangan baru di bidang teknologi yang datang dari negara maju lambat atau cepat akan terasa pengaruhnya terhadap seluruh aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi tidaklah dapat dihindarkan.. karena bangsa di dunia adalah kesatuan. Perkembangan yang melanda suatu bangsa cepat atau lambat akar berpengaruh pada kehidupan bangsa yang lain. Cara untuk menghadapi perkembangan adalah dengan meng-hadapinya, mempelajari dan berusaha menguasainya, Tanpa upaya yang maksimal untuk belajar dan terus belajar, niscaya bangsa yang tertinggal tekno-loginya akan menjadi "mainan" dari bangsa yang lebih maju tanpa daya untuk melawan.

Daftar Pustaka

- Dahlan, Alwi, “Dampak Teknologi Telekomunikasi Terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia”, PT Indosat, 1988.
- Dahlan, Alwi, “Implikasi Penerapan Teknologi Komunikasi”, Simposium Nasional Penerapan Cetak jarak Jauh dalam Pers Indonesia Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, 1990.
- Dewan Film Nasional, Seminar Pengelolaan Teknologi Video untuk Pembangunan, 1981
- Kumpulan Artikel harian Kompas, 1988 – 1990
- Bahan kuliah Industri dan Teknologi Media, 2000